

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia dan juga salah satu komoditi ekspor Indonesia yang memiliki peranan sebagai sumber penghasilan devisa negara diluar minyak dan gas. Perkembangan luas lahan dan produksi karet Indonesia terus mengalami peningkatan (Robianto dan Supijatno, 2017). Pada tahun 2021 negara Indonesia tercatat sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia dengan rata-rata produksi karet sebesar 3,12 juta ton. Jika dilihat dari jumlah luasan lahan Indonesia memiliki luasan lahan karet terbesar di dunia yaitu dengan luasan lahan mencapai 3,7 juta ha (Ditjenbun, 2021).

Rendahnya produktivitas karet di Indonesia diakibatkan oleh rendahnya harga jual karet dan tingginya harga pokok sarana produksi karet, masalah ini tidak memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Rendahnya produktivitas karet di Indonesia juga disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah perkebunan karet didominasi oleh perkebunan rakyat yang tidak diketahui jenis klon yang digunakan dan belum menerapkan sistem penyiadian yang tepat. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman karet adalah dengan pemberian stimulan (Andriyanto dan Darajat, 2016).

Stimulan adalah zat yang mengandung bahan aktif *ethephon* dan digunakan untuk merangsang keluarnya lateks dari batang tanaman karet sehingga dapat meningkatkan produksi lateks (Suherman, dkk., 2020). Jenis stimulan yang biasa digunakan adalah *ethephon* yang berfungsi mencegah penggumpalan lateks pada bidang sadap sehingga memperlama aliran lateks. *Ethepon* termasuk kedalam hormon etilen yang berperan dalam proses pematangan buah, namun untuk tanaman karet *ethephon* berperan dalam meningkatkan hasil lateks dengan cara memperpanjang waktu pengaliran lateks (Tjongers, 2008). Aplikasi stimulan dilakukan pada satu hari sebelum penyiadian. Stimulan diaplikasikan dengan menggunakan sikat gigi kemudian dioleskan di bidang sadap dengan metode

groove ethrel air (GEA). Teknik aplikasi stimulan *groove ethrel air* (GEA) pada alur sadap dilakukan dengan menarik *scrap* yang berada di alur sadap kemudian dioleskan 0,8 ml/pohon (Andriyanto dan Darojat, 2016).

Cup lump merupakan gumpalan lateks dalam mangkuk penampung lateks. *Cup lump* memiliki kadar karet (KKK) sebesar 60% - 90% tergantung dari kekeringannya. Semakin kering *cup lump* maka kadar karet kering (KKK) juga akan semakin tinggi. Produksi karet di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara Thailand padahal jika dilihat dari luasannya Indonesia merupakan negara dengan luasan lahan karet terbesar di dunia. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi karet di Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan produksi tanaman karet. Peningkatan produksi lateks pada tanaman karet yang banyak dikembangkan salah satunya adalah penggunaan stimulan. Pemberian stimulan pada tanaman karet dapat memacu metabolisme, sehingga dapat memperpanjang masa aliran lateks, dan dapat memproduksi lateks lebih banyak dibandingkan tanpa adanya aplikasi stimulan (Suherman, dkk., 2020). Pada stimulan mengandung bahan aktif *2-chloroethyl-phosphonic acid* (*ethephon*) yang akan terurai menjadi etilen didalam jaringan tanaman dan berfungsi untuk meningkatkan tekanan osmotik dan tekanan turgor yang dapat mengakibatkan tertundanya penyumbatan ujung pembuluh lateks sehingga memperpanjang masa pengaliran lateks (Yosephine dan Guntoro, 2019).

1.2 Tujuan

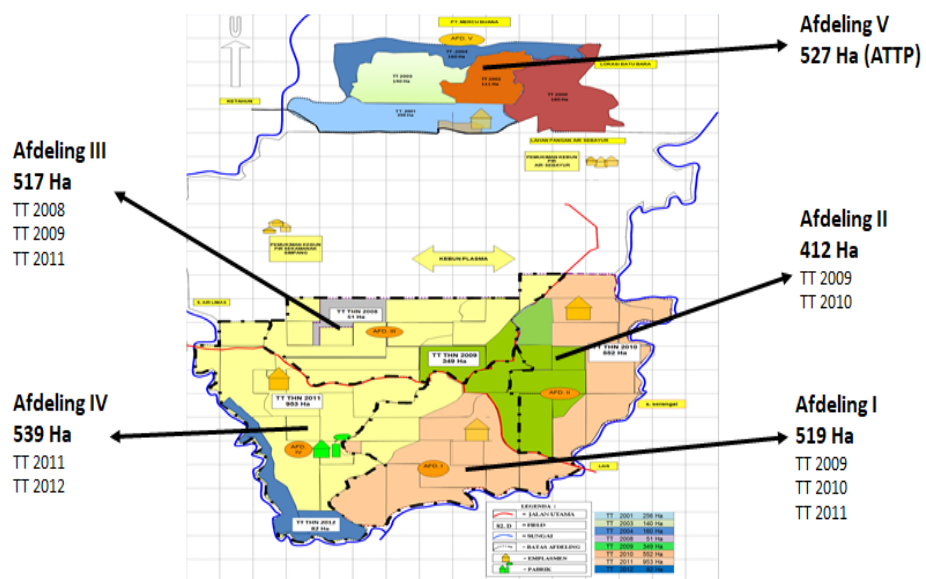
Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini adalah agar penulis mampu:

1. Melakukan aplikasi stimulan *ethephon* pada bidang sadap tanaman karet menghasilkan seluas 20 ha.
2. Menghitung produksi *cup lump* sebelum dan setelah stimulan diaplikasikan.
3. Menghitung biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan aplikasi stimulan *ethephon* pada tanaman karet menghasilkan seluas 20 ha.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun berlokasi di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, dengan lokasi ± 86 km sebelah Barat Laut Ibu Kota Provinsi Bengkulu, ± 50 km sebelah Barat Daya Kota Arga Makmur Ibukota Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dengan provinsi Lampung ± 660 km. Ketinggian tempat ± 100 meter dari permukaan laut. Curah hujan rata-rata 5 tahun terakhir $3.100 \text{ mm. tahun}^{-1}$ dengan jumlah hari hujan rata-rata 156 hari/th. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terbagi atas 5 afdeling (Gambar 1), masing-masing afdeling memiliki luas areal yang berbeda (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).



Gambar 1. Peta areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun.
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023.

2.2 Sejarah Singkat

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah salah satu usaha yang dimiliki oleh negara. Perkebunan Nusantara VII bergerak dalam bidang budidaya tanaman tahunan, semusim, pengolahan hasil perkebunan serta penjualan dan pemasaran hasil produk yang meliputi CPO, karet, teh hitam, serta gula kristal putih. Perkebunan Nusantara VII mengelola 14 unit usaha komoditas karet wilayah Lampung, Sumatera Selatan, dan Bengkulu. Pada awalnya kantor Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pengembangan PTP XXIII terletak di Surabaya (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Wilayah pengembangan tersebut dibuka pada awal dekade 1980 dan dinamakan Pirsus I Ketahun. Tanggal 11 Maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No. 12 tanggal 14 Februari 1996 diadakan penggabungan PTP X (Persero), PTP XXIII (Persero), PTP XI di Lahat dan wilayah pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII yang berkantor Pusat di Jln, Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung. Komposisi pekerja tahun 2023 di Unit Ketahun pada bagian administrasi memiliki jumlah total pekerja 31, bagian tanaman total pekerja 163, bagian teknik total pekerja 11, dan bagian pengolahan total pekerja 39. Areal Unit Ketahun untuk tanaman menghasilkan (TM) pada tahun tanam 2003, 2004, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 memiliki jumlah total areal yaitu 1.987 dan untuk jumlah areal lain-lain totalnya 1.413.18 sehingga total keseluruhan areal yaitu 3.400.18 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Unit Ketahun memiliki pabrik pengolahan karet yang menghasilkan produk RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) yang memiliki kapasitas 10 ton karet kering perhari. Pengenceran lateks RSS yang dikehendaki yaitu 11% - 14%. Menghasilkan tekstur yang sempurna dengan tekstur halus dan tidak kasar dengan ketebalan 3-4 cm.

2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah menjadi perusahaan agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik. Misi dari Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah mewujudkan group usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinegri dalam memberi nilai tambah (*valuecreation*) bagi stakeholders dengan:

- a. Perusahaan menggunakan teknologi budidaya sehingga mampu menjalankan usaha dibidang perkebunan kelapa sawit, karet, tebu, dan teh dengan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Menghasilkan produksi yang bermutu tinggi dalam bentuk bahan baku dan bahan jadi untuk industri, pasar domestik dan pasar ekspor.
- c. Melalui tata kelola yang efektif perusahaan mampu menumbuhkembangkan serta dapat mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan.
- d. Menggunakan teknologi terbaru sehingga mampu mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (kelapa sawit, karet, dan tebu).
- e. Berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan melakukan pengembangan bisnis.
- f. Untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif perusahaan berusaha memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders.

2.4 Tujuan Perusahaan

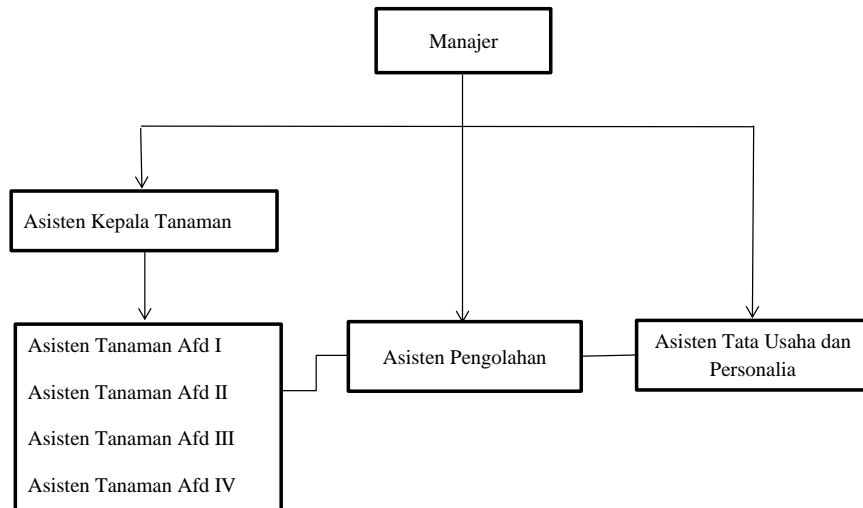
Tujuan usaha Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pertanian dan industri terkait, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi dan berharga murah untuk menghasilkan laba dan menambah jumlah pelanggan dengan menerapkan prinsip pelanggan fleksibel (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Manajer Unit Usaha merupakan pimpinan tertinggi di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, dalam kepemimpinannya manajer dibantu oleh seorang Asisten Kepala Tanaman. Dalam menjalankan tugasnya beliau dibantu oleh Asisten Afdeling sebanyak 4 orang, 1 Asisten Pengolahan, dan 1 Asisten Tata Usaha. Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar, dan Mandor yang di dibantu oleh Pekerja (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun sampai saat ini keseluruhannya terdiri dari 5 Afdeling, tetapi untuk saat ini hanya 4 Afdeling yang masih beroperasi. Setiap Afdeling di PTPN VII Unit Ketahun terdapat Asisten Afdeling yang mempunyai tanggung jawab kepada Asisten Kepala Tanaman. Setiap

Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar yang dibantu oleh beberapa Mandor untuk membawahi para pekerja mulai dari penyadapan dan pemeliharaan. Struktur organisasi utama yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun (Gambar 3) (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023.